

Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik SDN 24 Macanang Kabupaten Bone

Astina Aras

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
tinaasti3@gmail.com

Muh. Khalifah Mustami

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Muhkhalifahmustami@uin-alauddin.ac.id

Muh. Rapi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
mrapi@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Sekolah perlu mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realisasi dari partisipasi masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, manajemen dan sosiologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini meliputi uji *credibility* data, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter tersalurkan melalui komite sekolah yang melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah, memberi bantuan berupa dana sukarela, sumbangan material serta melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter baik yang berbasis kelas, berbasis budaya maupun berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, penguatan pendidikan karakter, mutu pendidikan

Abstract: Schools need to realize character education as the goal of national education. This study aims to determine the realization of community participation in strengthening character education. This research is a descriptive qualitative study using a phenomenological, management and sociological approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques through data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The validity test of this research data includes the test of credibility of data, transferability, dependability and confirmability. The results of this study indicate that community participation in strengthening character education is channeled through school committees that give birth to operational policies and educational programs in schools, provide assistance in the form of voluntary funds, material contributions and involve themselves in carrying out activities to strengthen character education both class-based, culture-based and community based.

Keywords: Community participation, strengthening character education, education quality

Pendahuluan

Sejak memasuki era reformasi pada tahun 1998, salah satu *problem* dasar yang dialami dalam kehidupan berbangsa di era demokratisasi saat ini, kecenderungan terjadi proses degradasi etika sosial dan krisis akhlak (Abdullah Idi dan Safarina, 2016:1). Terkikisnya nilai-nilai karakter yang ditandai berbagai tindak kriminal yang sering terjadi. Ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku maupun dalam sistem bersikap dalam kehidupan sosial, maraknya kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan seperti terjadinya perselisihan antar suku dan etnis maraknya kasus narkoba terjadinya tawuran di kalangan pelajar yang menggambarkan peningkatan dalam perilaku kriminal serta merupakan indikator yang menunjukkan terjadinya degradasi dan krisis akhlak, moral dan etika sosial (Dini Palupi Putri, 2018:38). Meningkatnya presentase dari masyarakat yang memberikan gambaran dalam berperilaku yang jauh dari nilai karakter.

Pendidikan menjadi tumpuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dilihat dari segi perannya, pendidikan merupakan jalur dasar bagi perbaikan kualitas manusia seperti keimanan, ketaqwaan kepribadian, kecerdasan, dan kedisiplinan (Ngainun,

2012: 25). Dalam sejarah mencatat bahwa suatu bangsa dan negara akan hancur karena akhlak dan moral bangsanya yang telah rusak. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini (Mansur Muslich, 2013:1). Penguatan karakter yang dimulai sejak dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan merupakan kunci utama dalam membangun bangsa. Karena pendidikan sebagai suatu elemen fundamental berbangsa, memiliki peranan strategis dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai etika, moralitas, akhlak al-kharimah anak bangsa.

Pendidikan karakter menjadi simbol penguatan karakter kebangsaan. Bangsa yang besar adalah bangsa memiliki karakter yang kuat berdampingan dengan kompetensi tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang baik dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi saat ini (Zubaedi, 2012: 1). Untuk itu pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di

samping pengembangan intelektual berupa kompetensi peserta didik.

Melalui penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk mendorong pendidikan menghasilkan manusia yang bermoral dan berkualitas serta merata di seluruh bangsa (Isa Anshori, 2017:12). Upaya-upaya penguatan terhadap pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah diantaranya sejak tahun 2010 pendidikan karakter sudah menjadi Gerakan Nasional yang kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 yang sesuai dengan salah satu butir Nawacita melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang di canangkan presiden Joko Widodo. Penguatan pendidikan karakter lahir karena kesadaran banyaknya tantangan masa depan yang semakin kompleks, sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan warga sekolah yang berperan penting, melainkan perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah perlu menggerakkan masyarakat agar terlibat secara optimal

dalam mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang dicita-citakan pendidikan nasional (Saptono, 2011:33). Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat sebenarnya lebih diilhami oleh arus modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan di dalamnya. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian penting bagi peningkatan mutu pendidikan sekolah. Melalui model ini, pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi masyarakat yang menjadi salah satu kunci dalam pengelolaan pendidikan.

Memperhatikan hasil kajian di atas masih membutuhkan telaah dan pemikiran mendalam tentang upaya sekolah dalam melakukan penguatan pendidikan karakter melalui partisipasi masyarakat. Gerakan penguatan pendidikan karakter dalam menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan, karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Terdapat lima nilai utama karakter yang saling berkaitan

membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai tersebut perlu dikembangkan melalui sinergi berkelanjutan antara pemerintah sekolah orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, berbudaya, dan berkarakter.

SDN 24 Macanang merupakan sekolah dasar di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Sulawesi Selatan yang telah diakui sebagai sekolah teladan maupun sekolah dasar terbaik se-Kabupaten Bone. Salah satu prestasi paling membanggakan adalah pernah merebut Juara III dalam Lomba Manajemen Berbasis Sekolah pada tahun 2014 tingkat provinsi. Salah satu sekolah yang memiliki komitmen dalam memperbaiki dan melaksanakan proses pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Masyarakat mempercayai bahwa citra dan reputasi SDN 24 Macanang baik dalam hal menawarkan proses pendidikan yang dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi emas yang akan datang melalui program penguatan pendidikan karakter yang dijalankan.

Dapat dipahami bahwa penataan kembali atau transformasi pendidikan nasional Indonesia dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional yang berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi peserta didik melalui dukungan masyarakat untuk memberikan masukan bagi pelaksanaan dan penyempurnaan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Untuk mengetahui lebih lanjut partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik SDN 24 Macanang Kabupaten Bone”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami untuk mengkaji fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek

penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2012: 6).

Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara teoretis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Suharsimi Arikunto, 2007: 234). Jadi penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone.

Pendekatan diartikan sebagai suatu upaya dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan gejala atau fenomena yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:80). Pendekatan penelitian disesuaikan dengan disiplin ilmu yang didalami, disoroti menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni (Abdullah K,

2013:27). Ditinjau dari perspektif keilmuan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data penelitian kualitatif perlu diterapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Dengan melakukan verifikasi terhadap data yang disajikan maupun kesimpulan tetap yang diperlukan dengan meninjau ulang data-data yang telah terkumpul dengan menentukan pola, tema dan korelasinya agar dapat menyajikan kesimpulan yang valid. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* data, *transferability* *dependability* dan *confirmability*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir

dan olah raga dengan melibatkan dan bekerja sama antara satuan pendidikan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Hendarman, dkk, 2017: 15-17). Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan lembaga serta sarana dalam membangun watak bangsa, untuk itu maka pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Partisipasi merupakan hal penting dalam penyelenggaraan pembangunan, karena dengan partisipasi masyarakat, bisa menjadi parameter sejauh mana proses keberhasilan pembangunan bisa diwujudkan, partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu: partisipasi finansial, partisipasi material, partisipasi akademik, dan partisipasi evaluatif. Pembahasan yang dimaksud akan dijabarkan berikut ini:

Partisipasi finansial, berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dunia pendidikan. Termasuk juga orang tua secara kolektif dapat mendukung dana

yang diperlukan sekolah, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan untuk keberhasilan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk finansial lebih mengarah pada sarana dan prasarana yang dianggap sangat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah seperti dalam hal pembangunan penambahan kelas, perbaikan kelas, pembangunan musholla. Masyarakat melakukan inisiatif tanpa permintaan dari pihak sekolah mengumpulkan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan memang sangat mustahil tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial dan emosional peserta didik.

Dengan partisipasi aktif tersebut sangat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain partisipasi masyarakat dari segi keterlibatan pengawasan dan pelaksanaan pembelajaran, untuk mencapai pendidikan dan kualitas

pendidikan yang diharapkan maka sarana dan prasarana fisik sekolah sangat menentukan, salah satu keterlibatan masyarakat dalam memikul tanggung jawab bersama yakni dalam kegiatan pembangunan prasarana melalui bantuan dana yang dikumpulkan, masyarakat sangat bersinergi dan bergotong royong dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bentuk partisipasi ini mengarah pada penunangan pelaksanaan program penguatan berbasis kelas.

Partisipasi material, pola pikir masyarakat yang semakin maju yang menganggap pendidikan sangat penting dan menganggap pendidikan sebagai salah satu jalan untuk membentuk karakter dan menciptakan generasi emas, hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah melalui keterlibatan dalam mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti partisipasi orang tua peserta didik di SDN 24 Macanang dalam membantu kebutuhan kelas demi kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Orang tua bergabung dalam paguyuban kelas untuk mengefisienkan proses pembelajaran, segala sesuatu yang dibutuhkan di kelas selalu dibantu seperti, rak sepatu, karpet, bangku-bangku, kipas angin, orang tua yang mau memberikan bantuan demi kenyamanan anak-anak untuk belajar. Orang tua juga memberikan bantuan dispenser untuk meminimalisir penggunaan plastik dalam sekolah yang merupakan program dari kemendikbud untuk menstopkan penggunaan plastik.

Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan sesuatu yang memiliki manfaat bagi kepentingan sekolah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk material diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif. bentuk partisipasi ini mengarah pada penunangan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang berbasis kelas.

Partisipasi akademik, Masyarakat harus dan wajib membantu dan bekerjasama dengan sekolah dibidang akademik agar apa yang diolah dan dihasilkan sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan masyarakat. Selain itu, antara sekolah dan masyarakat terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan saling menerima. Komunikasi tersebut bertujuan untuk saling memberi informasi dan berpartisipasi membina pendidikan.

Partisipasi masyarakat di bidang pendidikan dari segi pengawasan akademik peserta didik yaitu guru selalu menyarankan orang tua atau wali peserta didik untuk selalu mengingatkan, mengawasi belajar anak di rumah dan perilaku anak di lingkungan masyarakat sebab anak lebih banyak berada di rumah dibandingkan di sekolah. Memberikan contoh yang baik yang tidak terlepas dari nilai-nilai karakter itu sendiri sehingga peserta didik tidak hanya terbiasa melakukan pembinaan karakter di sekolah saja namun di rumah mereka juga dapatkan hal yang sama sehingga nilai tersebut melekat pada diri mereka. Serta orang tua dan masyarakat ikut melibatkan diri dalam mengurus setiap kegiatan yang akan mengikutkan peserta didik baik dalam hal ajang perlombaan maupun

kegiatan-kegiatan sekolah di luar dari jam belajar.

Penguatan pendidikan karakter melalui kolaborasi dengan masyarakat yang dilakukan oleh pihak sekolah SDN 24 Macanang dalam beberapa kegiatan seperti dalam pembinaan setiap kegiatan yang telah dibagikan dan ditangani oleh setiap guru dan beberapa pihak dari luar sekolah seperti dari tokoh masyarakat yang melibatkan diri dalam peningkatan perumusan program sekolah ada beberapa, seperti dari pihak POLRES Bone yang khusus menangani pocil, BRITON yang mengarah pada pengembangan bahasa Inggris, mereka mengambil peserta didik di sekolah untuk diajar kemudian mengadakan *try out* dan mengevaluasi kembali untuk melihat sudah sampai dimana kemampuan peserta didik, ada bimbingan belajar dari JILC, Kementerian Agama memandu khususnya dibidang keagamaan, RUANG GURU, UKS ditangani oleh Puskesmas Watampone, MIPA khusus ditangani Dinas Pendidikan yaitu pengurus MIPA Kabupaten.

Partisipasi akademik yang ditunjukkan dengan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan yang diwujudkan dengan dukungan orang tua dan masyarakat untuk

mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah serta mendukung segala bentuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik dari sekolah sebagai bentuk ruang untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang dan bersaing. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan secara nyata kepada peserta didik. bentuk partisipasi ini mengarah pada penunjangan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat.

Partisipasi evaluasi, yang diwujudkan dengan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan kurikulum bagi sekolah. Agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat seperti dalam hal program penguatan pendidikan karakter. Masyarakat merespon dengan baik adanya program penguatan pendidikan karakter yang dijalankan di SDN 24 Macanang sebagai tuntutan era dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Pihak sekolah dituntut transparan dalam hal kurikulum pembelajaran sekolah dan juga tentang biaya penyelenggaraan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar orang tua tidak hanya menerima informasi dari sekolah. Tetapi masyarakat juga bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Dari segi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui program penguatan pendidikan karakter. Karena pendidikan adalah dari dan untuk masyarakat. Jadi tidaklah salah jika sekolah memberikan peluang sebesar-besarnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Selain dari pada itu, sekolah juga harus menyikapi dengan bijak partisipasi masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman antara masyarakat dengan sekolah. Sekolah dan masyarakat diharapkan dapat menjadi team yang solid dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat diharapkan pula untuk dapat saling bertukar informasi, ide maupun gagasan demi kemajuan peserta didik dan pendidikan. Karena majunya pendidikan berarti semakin maju pula masyarakatnya.

Saat ini hampir setiap kegiatan kehidupan masyarakat selalu dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu sulit dipisahkan antara pendidikan dengan kehidupan masyarakat. Pendidikan saat ini sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat baik berupa penyediaan sistem social, fasilitas, budaya dan lain-lain, karena disini masyarakat diposisikan sebagai suatu subsistem yang ikut mensukseskan pelaksanaan proses pendidikan. Karenanya sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan terus berupaya memelihara (*maintenance*) partisipasi masyarakat dengan menerapkan konsep manajemen yang baik dengan tawaran-tawaran program yang mampu menarik simpati dan menggugah gairahnya untuk berpartisipasi dan tentu saja program tersebut dapat menjawab tuntutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara signifikan.

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan untuk memberikan sumbangsi dukungan sumber daya yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan tersebut bersifat luas karena tidak hanya berupa pendanaan saja. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang sangat diharapkan

oleh sekolah adalah mengawasi/membimbing kebiasaan anak belajar di rumah membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak memberikan dorongan untuk meneliti berdiskusi tentang gagasan atau kejadian-kejadian aktual dan mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak (St. Rodliyah, 2013:37). Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar anak serta penguatan karakter anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone tersalurkan melalui komite sekolah yang merupakan sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah. Selain itu, masyarakat juga selalu memberikan keteladanan kepada

seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter secara mandiri dan gotong royong serta mendukung pula pelaksanaan kegiatan intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler berbasis penguatan pendidikan karakter .

Partisipasi masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SDN 24 Macanang diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu: 1) partisipasi finansial, 2) partisipasi material, 3) partisipasi akademik, 4) partisipasi evaluatif.

Daftar Pustaka

- Abdullah K.. 2013. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* Watampone: Lukman al-Hakim Press.
- Anshori Isa. 2017. “Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah.” *Halaqa: Islamic Education Journal (online)*, Vol. 1, No. 2, (https://www.researchgate.net/publication/321939290_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah, diakses pada tanggal 21 November 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendarman, dkk. 2017. *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawan. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan *Student Exchange* SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim (online)* Vol. 15, No. 2 (Juni), (http://jurnal.upi.edu/file/04_Implementasi_Pendidikan_Karakter_-_Hermawan1.pdf, diakses tanggal 10 Oktober 2019).
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2016. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, Dini Palupi. 2018. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital.” *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar (online)*, Vol. 2, No. 1. (<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>, Diakses pada Tanggal 24 Oktober 2019).
- Rodliyah, St. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun PPK. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar*

- dan Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media Group.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.